

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah remaja adalah masa dimana terjadinya gejolak yang dialami oleh setiap orang, masa ini dikenal sebagai masa transisi dimana terjadinya perubahan yang sangat menonjol di alami oleh remaja yang bersangkutan. Perubahan-perubahan itu terjadi baik aspek jasmaniah, maupun rohaniah atau dalam bentuk fisik, emosional, sosial dan personal sehingga pada gilirannya menimbulkan perubahan yang dramatis pula pada tingkah laku remaja. Perubahan dan perkembangan sering menimbulkan kegoncangan dalam diri remaja (Sulaeman, 1995).

Dengan demikian masa remaja merupakan tahap kehidupan yang penuh tantangan dan terkadang sulit. Dalam masa ini terjadi perubahan bentuk fisik, seksual dan psikologis serta tuntutan sosial. Perubahan yang terjadi selama perkembangan remaja ini sering mendatangkan keprihatinan dan ketidaktentraman didalam diri remaja. Remaja bertingkah laku sesuai dengan orang dewasa sementara mereka belum dewasa dan juga betingkah laku seperti kanak-kanak yang tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini sering mendatangkan emosi yang tidak stabil dan meningginya emosi sehingga masyarakat menganggap mereka sebagai orang yang

tidak ramah dan intesitasnya tergantung pada bentuk fisik dan psikologis. Perubahan tubuh sangat mempengaruhi remaja dimana selama pertumbuhan terjadi perkembangan fisik yang belum sempurna pada masa remaja awal dan hal ini mempengaruhi tingkah laku remaja dimana bentuk tubuh merupakan sebagai pusat perhatian yang sangat serius. Remaja menganggap bahwa bentuk fisik yang tidak menarik merupakan sebagai penghalang baginya dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk tubuh yang terlalu gemuk ukuran tubuh yang pendek dan terlalu kurus atau cacat fisik lainnya dianggap sebagai penghalang didalam berinteraksi dengan orang lain. Remaja menyadari bahwa pentingnya penampilan untuk memperoleh dukungan sisoal, mereka sering menyalahkan penampilan karena kurang sesuai dukungannya yang mereka peroleh dengan apa yang mereka harapkan.

Menurut Dion dkk (dalam Hurlock,1999) menerangkan bahwa kepuasan terhadap perubahan fisik yang terjadi sangat penting. Penampilan fisik seseorang beserta identitas seksualnya merupakan ciri pribadi yang paling jelas dan mudah. Meskipun pakaian dan alat-alat kecantikan dapat digunakan untuk menyembunyikan bentuk-bentuk fisik yang tidak disukai remaja untuk menonjolkan bentuk fisik yang dianggap menarik tetapi tidak menjamin adanya kepuasan pada tubuh.

Menurut Dioan dkk (dalam Hurlock, 1999) para remaja menyadari bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial, para remaja menyadari, lebih pada anak-anak bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih daripada mereka yang kurang menarik. Akibatnya kalau mereka merasa bahwa dirinya tidak semenarik seperti yang mereka inginkan selama masa pertumbuhan